**PSI 208. PSIKOLOGI PENDIDIKAN**

**MODUL PERKULIAHAN SESI 13**

**PENILAIAN DAN PERINGKAT KELAS**

Dalam bagian ini,kita akan membahas

Kelas sebagai konteks penilaian

 Penilaian sebagai bagian integral pengajaran

Membuat penilaian yang kompatibel dengan pandangan kontemporer belajar dan motivasi

Menciptakan target belajar yang tepat dan jelas

Membangun penilaian berkualitas tinggi

Tren terkini

Tes tradisional

 Soal dengan pilihan jawaban

 Soal dengan konstruk jawaban

Penilaian alternatif

 Tren penilaian alternatif

 Penilaian kinerja

 Penilaian portofolio

Pemberian peringkat dan pelaporan kinerja

 Tujuan pemberian peringkat

 Komponen sistem peringkat

Pelaporan kemajuan dan peringkat siswa kepada orang tua

Beberapa isu dalam pemberian peringkat

**Tujuan dari pembelajaran kita dalam sesi ini adalah agar**

1. Mahasiswa dapat mendiskusikan kelas sebagai konteks penilaian
2. Mahasiswa dapat menyediakan beberapa panduan untuk membangun tes tradisional
3. Mahasiswa dapat menjelaskan beberapa jenis penilaian alternatif
4. Mahasiswa dapat membuat pendekatan pemberian peringkat yang baik

Penilaian pembelajaran siswa menarik perhatian masyarakat dan ahli pendidikan. Minat ini difokuskan pada isu seperti sejauh mana guru harus memasukkan standar negara ke pengajaran dan penilaian mereka, serta sejauh mana guru harus menggunakan ujian tradisional atau penilaian alternatif. Cakupan tentang penilaian kelas dimulai dengan pemeriksaan fitur beragam kelas sebagai konteks penilaian. Kemudian kita akan bandingkan ujian tradisional dan penilaian alterantif, diikuti dengan diskusi tentang peran pemberian nilai dalam pendidikan.

**KELAS SEBAGAI KONTEKS PENILAIAN**

Pada bagian ini kita akan membahas penilaian sebagai bagian integral pengajaran, membuat penilaian yang kompatibel dengan pandangan kontemporer belajar dan motivasi, menciptakan target belajar yang tepat dan jelas, membangun penilaian berkualitas tinggi, serta tren terkini

**Penilaian Sebagai Bagian Integral Pengajaran**

Guru menghabiskan 20-30 persen waktu profesional mereka untuk berurusan dengan penilaian.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Pra pengajaran | Selama pengajaran(penilaian formatif) | Pasca-pengajaran(penilaian sumatif) |
| Apakah siswa saya memiliki pengetahuan dan keterampilan prasyarat untuk sukses? | Apakah siswa memperhatikan saya? | Berapa banyak yang siswa saya pelajari? |
| Apa yang akan menarik siswa saya? | Apakah siswa memahami materi? | Apa yang harus saya lakukan selanjutnya? |
| Apa yang memotivasi siswa saya? | Untuk siswa yang mana saya harus bertanya? | Apakah saya perlu meninjau apa yang kelas tidak mengerti? |
| Berapa lama saya harus merencanakan membahas setiap topik? | Jenis pertanyaan apa yang harus saya tanyakan? | Berapa nilai yang harus saya berikan? |
| Apa strategi pengajaran yang harus saya gunakan? | Bagaimana seharusnya saya menjawab pertanyaan siswa? | Apa yang harus saya katakan pada siswa saya? |
| Bagaimana seharusnya saya di kelas? | Saat kapan saya harus berhenti berceramah? | Bagaimana saya harus mengubah pengarahan saya berikutnya? |
| Apa jenis pembelajaran kelompok yang harus saya gunakan? | Siswa mana yang membutuhkan bantuan tambahan? | Apakah nilai ujian benar-benar mencerminkan apa yang siswa saya tahu dan bisa lakukan? |
| Apa tujuan belajar atau target saya? | Siswa mana yang harus dibiarkan saja? | Apakah ada sesuatu yang siswa salahpahami? |

Penilaian tidak hanya mendokumentasikan yang diketahui dan dapat dilakukan siswa, tetapi mempengaruhi pembelajaran dan motivasi mereka.

Penilaian Pra-Instruksi

Penilaian pra-instruksi (pretest) adalah untuk mengetahui keteramiplan dan pengetahuan yang dimiliki sebelum memulai pengajaran. Dengan penilaian pra-instruksi, guru dapat bergerak ke tingkat pengarahan yang lebih sulit. Tanpa penilaian ini, guru memilik risiko membuat kelas kewalahan karena terlalu sulit atau bosan karena terlalu gampang.

Kebanyakan penilaian pra-instruksi dilakukan dalam bentuk observasi formal. Dalam beberapa minggu pertama sekolah, guru memiliki banyak kesempatan untuk mengamati karakteristik dan perilaku siswa. Strategi yang baik adalah menggunakan kesan pertama sebagai hipotesis dan kemudian dimodifikasi dengan observasi dan informasi selanjutnya. Beberapa pengamatan awal dapat langsung akurat, sisanya akan perlu direvisi.

Beberapa guru juga melakukan pra-tes diagnostik dalam bidang studi untuk memeriksa tingkat pengetahuan dan keterampilan siswa. Sekolah dapat mengumpulkan sampel hasil karya siswa dalam portofolio, yang bisa mengikuti siswa tiap nai kkelas.

Penilaian Selama Instruksi

Salah satu tren yang paling signifikan dalam penilaian adalah penggunaan penilaian formatif, yaitu penilaian selama instruksi dan bukan menunggu setelah selesai.

Penilaian formatif menekankan pada penilaian untuk belajar dan bukan pada hasil pembelajarannya.

Penilaian formatif sangat penting dan membantu dalam mengatur pengajaran guru pada tingkat yang menantang siswa dan membentang pikiran siswa. Hal ini juga membantu mendeteksi siswa yang memerlukan perhatian.

Pertanyaan lisan merupakan aspek penilaian yang sangat penting selama pengajaran. Beberapa guru mengajukan sebanyak 300-400 pertanyaan per hari, tidak hanya untuk merangsang pemikiran dan penyelidikan siswa, tetapi juga untuk menilai tingkat pengetahuan dan keterampilan mereka. Saat mengajukan pertanyaan, guru harus menghindari pertanyaan umum yang terlalu luas, libatkan seluruh kelas dalam pertanyaan dan hindari memanggil siswa yang sama sepanjang waktu. Guru sebaiknya juga memberikan waktu menunggu yang cukup setelah mengajukan pertanyaan, memperdalam jawaban siswa dengan pertanyaan lanjutan, dan hargai pertanyaan siswa sendiri.

Memberikan umpan balik yang efektif merupakan aspek penting penilaian formatif dan selalu menjadi aspek integral dari pengajara nyang baik. Tujuannya adalah untuk tidak hanya menilai siswa saat mereka belajar, tetapi untuk memberikan umpan balik informatif sehingga fokus siswa sesuai.

Penilaian pasca-instruksi

Disebut juga penilaian formal, penilaian sumatif adalah penilaian setelah instruksi selesai, dengan tujuan mendokumentasikan kinerja siswa. Penilaian setelah instruksi memberikan informasi tentang seberapa baik siswa telah menguasai materi, apakah siswa siap untuk topik berikutnya, berapa nilai mereka, apa komentar kepada orang tua, dan bagaimana guru harus menyesuaikan cara mengajar.

**Membuat Penilaian Yang Kompatibel Dengan Pandangan Kontemporer Belajar Dan Motivasi**

Siswa adalah pembelajar aktif yang menemukan dan membangun makna. Guru membantu mereka menetapkan tujuan, merencanakan, dan mencapai tujuan, informasi baru, asosiasi dan keterkatian dengan pengetahuan yang ada dalam cara yang brarti.

Penilaian memainkan peran penting dalam upaya, keterlibatan, dan kinerja. Penilaian harus menantang tetapi harus meningkatkan semangat belajar siswa. Penilaian yang terlalu sulit akan menurunkan harga diri dan efikasi diri siswa, serta meningkatkan kecemasan mereka. Penilaian siswa dengan langkah-langkah yang terlalu mudah akan menyebabkan kebosanan dan tidak memotivasi mereka agar belajar lebih keras.

Tren saat ini dalam penilaian alternatif adalah mewajibkan siswa agar memecahkan beberapa jenis masalah nyata, menyelesaikan sebuah proyek, atau menunjukkan keterampilan daripada melakukan ujian formal.

Menurut Susan Brookhart (1997, 2008), dalam setiap peristiwa penilaian, guru berkomunikasi dengan siswa melalui tugas, kegiatan, dan umpan balik tentang kinerja. Siswa merespons sesuai dengan persepsi mereka tentang kesempatan belajar dan seberapa baik mereka berpikir kemampuan mereka. Brookhart berpendapat bahwa pandangan penilaian kelas ini menunjukkan bahwa guru harus mengevaluasi siswa menggunakan berbagai kinerja, terutama kinerja yang bermakna bagi siswa.

Demikian pula, banyak ahli menekankan bahwa jika pembelajaran termotivasi dan aktif merupakan tujuan penting dari pengarahan, guru harus membuat penilaian alternatif yang sangat berbeda dari ujian tradisional, yang tidak mengevaluasi bagaimana siswa membangun pengetahuan dan pemahaman, menetapkan dan mencapai tujuan, dan berpikir kritis dan kreatif.

**Menciptakan Target Belajar Yang Tepat Dan Jelas**

Mengaitkan penilaian terhadap pandangan pembelajara ndan motivasi terkini juga melibatkan pengembangan tujuan pembelajaran atau target yang sesuai atau jelas. Target belajar terdiri atas apa yang siswa harus tahu dan mampu lakukan. Guru harus menetapkan kriteria untuk menilai apakah siswa telah mencapai target pembelajaran.

**Membangun Penilaian Berkualitas Tinggi**

Tujuan lain yang penting untuk kelas sebagai konteks penilaian adalah mencapai penilaian berkualitas tinggi. Seperti halnya dengan tes yang terstandarisasi, penilaian mencapai tingkat kualitas yang tinggi saat menghasilkan informasi yang dapat dipercaya dan valid tentang kinerja siswa. Penilaian berkualitas tinggi juga adil.

Validitas mengacu pada sejauh mana penilaian mengukur apa yang dimaksudkan untuk mengukur dan kelayakan kesimpulan dan penggunaan informasi.

Realibilitas adalah sejauh mana ujian menghasilkan skor yang konsisten dan dapat direproduksi. Skor yang reliabel bersifat stabil, dapat diandalkan, dan relatif bebas dari kesalahan pengukuran.

Keadilan juga merupakan unsur yang penting. Penilaian yang adil adalah saat semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk belajar dan menunjukkan pengetahuan dan ketermapilan mereka. Penilaian yang adil adalah saat guru mengembangkan target pembelajaran yang tepat, menyediakan konten yang kompeten dan pengarahan untuk mencapai target tersebut, dan memilih penilaian yang mencerminkan target, isi, dan pengajaran. Satu penilaian mungkin bias jika hasil siswa dipengaruhi berdasarkan asal siswa, seperti etnis, status sosial ekonomi, jenis kelamin, agama, dan disabilitas tertentu.

**Tren Terkini**

Bebrapa tren saat ini dalam penilaian kelas

* Menggunakan setidaknya beberapa penilaian berbasis kinerja
* Meneliti keterampilan kognitif tingkat tinggi
* Menggunakan metode penilaian ganda
* Menggunakan lebih banyak soal pilihan ganda untuk mempersiapkan siswa untuk mengambil ujian standar negara
* Memiliki standar kinerja yang tinggi
* Menggunakan komputer sebagai bagian penilaian
* Banyak sistem sekolah yang beralih ke berbasis jaringan penilaian (penilaian yang tersedia di internet) karena potensi akurasi yang lebih besar dan pengurangan biaya.
* Tren jga mencakup menekankan keterampilan terintegrasi , melibatkan siswa dalam semua aspek penilaian, memberikan siswa lebih banyak umpan balik, dan membuat standar dan kriteria umum (dan bukan yang pribadi dan rahasia)

**Review**

1. Jelaskan penilaian sebeluj, sesudah, dan selama pengarahan
2. Bagaimana penilaian diselaraskan dengan pandangan kontemporer kerja sama dan motivasi?
3. Jelaskan apa yang dimaksud target belajar?
4. Apa standar dapat digunakan untuk menilai kualitas penilaian kelas?
5. Apa saja tren saat ini dalam menilai pembelajaran siswa

**TES TRADISIONAL**

Ujian tradisional biasanya ujian tertulis di mana siswa memilih pilihan, menghitung angka, menyusun jawaban singkat, atau menulis essai. Cakupan ujian tradisional berfokus pada dua jenis format soal utama dalam penilaian (1) soal dengan pilihan jawaban, dan (2) soal dengan kontruk jawaban

**Soal dengan Pilihan Jawaban**

Soal dengan pilihan jawaban memiliki format yang objektif yang memungkinkan jawaban siswa langsung dinilai dengan cepat. Kunci jawaban yang benar dibuat dan dapat diterapkan oleh pemeriksa atau komputer. Pilihan ganda, benar/salah, dan soal mencocokkan adalah jenis yang paling banyak digunakan dari soal dalam ujian dengan pilihan jawaban.

Soal Pilihan Ganda

Soal pilihan ganda terdiri dari dua bagian: inti ditambah ssatu set jawaban yang mungkin. Inti adalah pertanyaan atau pernyataan. Alternatif jawaban yang salah disebut jebakan. Tugas siswa adalah untuk memilih pilihan yang paling tepat dari antara jebakan.

|  |
| --- |
| Strategi untuk Menulis Soal Pilihan Ganda |
| 1. Tuliskan inti sebagai pertanyaan
2. Berikan tiga atau empat alternatif untuk dipilih
3. Soal dan pilihan dibuat positif jika memungkinkan
4. Serta sebanyak mungkin materi dalam inti, sehingga inti relatif panjang dan alternatif relatif pendek
5. Alternatif harus secara tata bahasa sesuai dengan inti, sehingga jawaban tepat secar atata bahasa
6. Tulis soal yang memiliki pilihan yang bisa dipertahankan atau yang terbaik.
7. Variasikan penempatan pilihan yang benar
8. Waspadalah terhadap petunjuk pilihan yang panjang
9. Jangan berharap siswa untuk melihat perbedaan tipis di antara pilihan jawaban.
10. Jangan terlalu sering menggunakan “tidak ada di atas” atau “semua benar”
11. Jangan gunakan kata-kata yang tepat dalam buku teks saat menuliskan pertanyaan
12. Tulis setidaknya beberapa soal yang mendorong siswa untuk berpikir tingkat tinggi.

Bagaimana cara menulis pilihan ganda berpikir tingkat tinggi. Berikut ini adalah beberapa rekomendasi:* Jangan menulis lebih dari tiga atau empat soal sehari yang melibatkan pemikiran tingkat tinggi
* Tulis satu atau dua topik setelah kelas usai
* Gunakan topik berbasis analogi
* Tulis beberapa soal studi kasus
* Tulis soal di mana siswa harus memlih apa yang hilang atau perlu diubah dalam skenario yang anda berikan.
 |

Kekuatan pilihan ganda

1. Baik hasil belajar sederhana dan kompleks dapat diukur
2. Tuga sini sangat terstruktur dan jelas
3. Sebuah sampel prestasi yang luas dapat diukur
4. Alternatif yang salah memberikan informasi diagnostik
5. Skor kurang dipengaruhi oleh menebak, dibandingkan soal benar/salah
6. Penilaian mudah, objektif, dan dapat diandalkan

Keterbatasan pilihan ganda

1. Menyusun soal yang baik memakan waktu
2. Serin gsulit untuk menemukan distraktor masuk akal
3. Format pilihan ganda tidak efektif untuk mengukur beberapa jenis pemecahan masalah dari kemampuan untuk mengatur dan mengekspresikan berbagai gagasan
4. Skor dapat dipengaruhi oleh kemampuan membaca

Soal Benar/Salah

Soal benar/salah meminta siswa untuk menandai apakah pernyataan itu benar atau salah. Meskipun soal benar/salah mudah dibuat namun memiliki kelemahan potensial. Guru kadang mengambil pernyataan langsung dari teks atau memodifikasi sedikit saat membuat soal benar/salah. Kebiasaan ini membuat siswa cenderung menghafal dengan sedikit pemahaman materi

Kekuatan soal benar/salah

1. Soal ini berguna untuk hasil di man ahanya ada dua alternatif yang mungkin (misalnya fakta atau pendapat, valid atau tidak valid)
2. Kurang tuntutan ditempatkan pada kemampuan membaca dibandingkan piihan ganda
3. Soal dalam jumlah yang relatif besar yang dapat dijawab dalam waktu pengujian yang khas
4. Penilaian mudah, objektif, dan dapat diandalkan

Keterbatasan soal benar/salah

1. Sulit untuk menulis soal pada pengetahuan tingkat tinggi dan pemikiran yang bebas dari ambiguitas
2. Bila pernyataan menunjukkan benar dibandingkan pernyataan yang salah, jawaban tidak memberikan bukti bahwa siswa tahu apa yang benar
3. Tidak ada informasi diagnostik yang disediakan oleh jawaban yang salah
4. Skor lebih dipengaruhi dengan menebak-nebak dibandingkan dengan jenis soal lain.

Soal Mencocokkan

soal mencocoklah digunakan oleh banyak guru dengan siswa yang lebih muda, pencocokan menuntut siswa untuk menghubungkan satu kelompok stimulus dengan kelompok stimulus kedua. Pencocokan/ menjodohkan sangat sesuai dalam menilai asosiasi atau hubungan antara dua set informasi. Dalam format pencocokan khas, guru menempatkan daftar istilah di sisi kiri halaman dan deskripsi atau definisi istilah di sisi kanan halaman. Tugas siswa adalah untuk menarik garis antara kolom yang menghubungkan secara benar istilah dengan definisi atau deskripsi.

Ujian menjodohkan nyaman bagi guru karena

1. Pengaturan soal hanya butuh ruang yang kecil sehingga mudah untuk menilai cukup banyak informasi secara efisien
2. Dapat dengan mudah menilai dengan menggunakan templete jawaban yang benar

Keterbatasannya karena cenderung menuntut siswa menghubungkan informasi sepele/tidak penting. Ujian menjodohkan juga sering mengharuskan siswa menghubungkan informasi yang mereka telah hafal meskipun soal tadinya dibuat untuk mengukur keterampilan kognitif yang lebih kompleks.

**Soal dengan Konstruk Jawaban**

Soal dengan konstruk jawaban mengharuskan siswa untuk menulis informasi alih-alih memlih jawaban dari menu yang tersedia. Jawaban pendek dan esai adalah bentuk yang paling ujum digunakan. Dalam penilaian, banyak soal dengan jawaban dikonstruk memerlukan penilaian dari pihak pemeriksa.

Soal Jawaban Pendek

soal dengan jawaban singkat adalah format jawaban dikonstruk di mana siswa diminta untuk menlis kata, frasa pendek, atau beberapa kalimat dalam menjawab tugas. Kelemahan pertanyaan jawaban pendek adalah bahwa

1. Mereka dapat memerlukan penilaian untuk dapat dinilai
2. Mereka biasanya mengukur hafalan

Melengkapi kalmat adalah variasi dari jawaban singkat soal di mana siswa mengerahkan pengetahuan dan ketrampilan mereka dengan menyelesaikan kalimat

Soal Essai

soal essai memungkinkan siswa lebih banyak kebebasan jawaban terhadap pertanyaan tapi harus lebih banyak menulis dibandingkan format lain. Soal essai yang pemahaman sagat baik banyak menilai penguasaan siswa terhadap bahan, tingkat keterampilan berpikir yang lebih tinggi, kemampuan mengatur informasi, dan keterampilan menulis.

Soal essai dapat meminta siswa untuk menulis apapun dari beberapa kalimat sampai beberapa halaman. Beberapa guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan essai yang sama, di sisi lain, guru juga dapat membiarkan siswa memilih dari sekelompok soal yang mereka ingin tulis.

Saran untuk menulis soal essai yang baik adalah sebagai berikut

* Tentukan keterbatasan
* Strukturisasi dan perjelas tugas
* Ajukan pertanyaan secara langsung

|  |
| --- |
| Strategi untuk Penilaian Pertanyaan Essai |
| 1. Tetapkan rencana yang menentukan jawaban yang baik atau diterima sebelum pemberian atau menilai jawaban siswa.
2. Rancang metode di man aanda dapat menilai essai tanpa mengetahui siswa mana yang menulis
3. Tentukan kebijakan untuk menangani jawaban yang tidak relevan atau tidak benar
4. Evaluasi semua jawaban atas peranyaan yang sama
5. Jika memungkinkan, baca ulang kertas sebelum diserahkan kembali kepada siswa
6. Tulis komentar pada kertas.
 |

**Review**

1. sebutkan ide penting saat membuat pilihan ganda, benar/salah, dan soal menjodohkan!
2. Jelaskan soal dengan jawaban dikonstruk dan jelaskan beda soal jawaban pendek dari soal essai

**PENILAIAN ALTERNATIF**

Terdapat alternatif untuk penilaian tradisional yang baru saja kita bahas di atas. Beberapa hal yang akan kita bahas antara alin tren penilaian alternatif, penilaian kinerja, dan penilaian portofolio

**Tren Penilaian Alternatif**

Salah satu tren saat ini adalah dengan mewajibkan siswa memecahkan beberapa jenis masalah atau performa asli dalam menyelesaikan proyek atau menunjukkan keterampilan lain di luar konteks ujian atau esai. Kecenderungan lain adalah menyuruh siswa untuk membuat portofolio belajar untuk menunjukkan apa yang telah mereka pelajari. Penilaian alternatif tersebut diperlukan untuk membuat pengarahan yang kompatibel dengan pandangan kontemporer belajar dan motivasi.

Penilaian alternatif menawarkan siswa lebih banyak pilihan, daripada dalam mengambil ujian atau menulis semua, misalnya seorang guru dapat memberi siswa pilihan untuk membuat laporan buku, karya seni, video, model, dll.

Penilaian autentik berarti mengevaluasi pengetahuan atau ketermpilan dalam konteks yang mendekati dunia nyata atau kehidupan nyata siswa sedekat mungkin. Penilaian tradisional telah melibatkan penggunaan ujian kertas dan pensil yang sering jauh dari konteks dunia nyata. Terjadi peningkatan tren untuk menilai siswa dengan soal yang lebih mencerminkan realitas.

Kritikan terhadap penilaian autentik adalah bahwa jarang menyajikan data untuk mendukung validitas penilaian autentik. Mereka juga menunjukkan bahwa penilaian autentik tidak memeriksa pengetahuan dan keterampilan dasar secara memadai.

**Penilaian Kinerja**

Pergerakan dari penilaian tradisional dengan tes objektif menjadi penilaian kinerja telah digambarkan sebagai pergerakan dari “mengetahui” menjadi “menunjukkan”. Penilaian kinerja meliputi apa yang sering dianggap sebagai kinerja aktual siswa. Halini dapat berupa tarian, musi, seni, dan pendidika nfisik. Penilaian juga merupakan ujian kertas, proyek, presentasi lisan, eksperimen, dan portofolio.

Beberapa ilmu, seperti seni, musik, olahraga, menggunakan penilaian kinerja selama bertahun-tahun. Perubahan utama dalam penilaian kinerja terkait dengan memperkenalkan bentuk penilaian ini ke bidang akademik tradisional

Fitur Penilaian Kinerja

Evaluasi penilaian kinerja sering mencakup metode evaluasi, penilaian diri, penilaian kinerja kelompok serta kinerja individu secara langsung, dan jangk awaktu untuk penilaian yang panjang.

Ujian tradisional menekankan pada apa yang siswa ketahui. Penilaian kinerja dirancang untuk mengevaluasi apa yang siswa ketahui dan dapat lakukan. Dalam banyak kasus tidak ada jawaban yang benar secara objektif

Penilaian kinerja menggunakan metode evaluasi langsung, seperti mengevaluasi sampel tulisan untuk menilai keterampilan menuis dan presentasi lisan

Beberapa penilaian kinerja mengharuskan evaluasi kinerja diri sendiri. Penekanan ini menggeser tanggung jawab guru dan menempatkan lebih banyak di pundak siswa. Rubik adalah salah satu contoh alat bantu yang berguna untuk siswa dalam melakukan penilaian diri.

Penilaian kinerja juga dapat terjadi selama jangka waktu yang panjang, berbeda dengan penilaian tradisional yang hanya terjadi pada kerangka waktu tunggal. Misalnya dalam mengerjakan suatu proyek, evaluasi dapat terjadi sebulan sekali sampai pada tenggat waktu proyek itu dikumpulkan.

Pedoman Penilaian Kinerja

Pedoman penilaian kinerja mencakup empat masalah umum:

1. Menetapkan tujuan yang jelas
2. Mengidentifikasi kriteria diamati
3. Memberikan pengaturan yang sesuai
4. Menilai kriteria

Tujuan yang jelas dan penilaian dapat menentukan keputusan yang jelas. Tujuan ini bisa beragam, mulai dari untuk evaluasi sampai pada untuk mempersiapkan siswa ke tingkat pendidikan tinggi.

Kriteria kinerja merupakan perilaku tertentu yang dibutuhkan sisw adalma bekerja efektif sebagai bagian penilaian. Menetapkan kriteria kinerja membantu guru melampaui deskripsi umum dalam menentukan apa yang siswa perlu lakukan.

Setelah kriteria kinerja telah jelas diuraikan, penting untuk menentukan pengaturan yang mana yang akan digunakan untuk mengamati kinerja atau hasil. Anda mungkin ingin mengamati perilaku secara langsung dalam aliran aktivitas ruang kelas reguler, dalam konteks khusus di dalam kelas, atau konteks di luar kelas. Sebagai aturan praktis, disarankan untuk mengamati siswa lebih dari satu kesempatan.

Akhirnya, guru perlu menilai atau memberi peringkat kinerja. Penilaian rubrik terkait dengan kriteria yang digunakan untuk menilai kinerja, seperti apa kisaran kualitas kinerja, berapa skor yang harus diberikan, apa arti dari nilai dan bagaimana berbagai tingkat kualitas harus dijelaskan dan dibedakan dari satu lain.

Dalam mempersiapkan rubrik, anda mungkin ingin melakukan hal berikut

1. Sertakan skala kemungkinan poin yang akan digunakan dalam menilai pekerjaa.
2. Memberikan deskripsi masing-masing kriteria kinerja untuk meningkatkan keandalan dan menghidnari bias penilaian
3. Putuskan apakah rubrik akan bersifat generik, spesifik-genre, atau spesifik-tugas
4. Putuskan apakah rubrik harus longitudinal.

Mengevaluasi Penilaian Kinerja

Dukungan terhadap penggunaan penilaian berbasis kinerja meningkat. Psikolog berpendapat bahwa penilaian kinerja melibatkan siswa lebih dalam pembelajarannya, mendorong kemampuan berpikir tingkat tinggi, dapat mengurku apa yang benar-benar penting dalam kurikulum, dan dapat mengikat penilaian lebih ke pengalaman dunia nyata dan kehidupan nyata.

Kekurangan penilaian kinerja ini adalah sering mengambil banyak waktu untuk membangun, mengelola, dan menilai. Banyak ujian kinerja yang tidak memenuhi standar validitas dan reliabilitas. Selain itu, penelitian dasar untuk ujian kinerja tidak terlalu mapan.

Di sisi lain, semua mengakui bahwa ujian tradisional tida mengukur semua yang sekolah harapkan siswa untuk belajar.

|  |
| --- |
| Strategi untuk Mengembangkan Rubrik Penilaian |
| 1. Sesuaikan jenis peringkat dengan tujuan penilaian
2. Bagikan kriteria dengan siswa sebelum pengarahan
3. Bangun rubrik Anda di atas, mulai dari deskripsi kinerja teladan
4. Hati-hati menyusun bahasa rubrik untuk setiap kriteria atau skor
5. Jadikan rubrik lebih otentik
6. Tampilkan model kepada siswa
7. Ambil langkah yang tepat untuk meminimalkan kesalahan penilaian
 |

**Penilaian Portofolio**

Portofolio merupakan kemajuan yang signifikan dari ujian pembelajaran tradisional. Portofolio terdiri atas kumpulan kinerja siswa yang sistematis dan terorganisir yang menunjukkan kemampuan dan prestasi siswa. Portofolio adalah kumpulan tujuan pekerjaan yang bercerita tentang kemajuan dan prestasi siswa. Ini lebih dari sekedar kompilasi makalah siswa yang dimasukkan ke map atau kompilasi kenangan yang disisipkan ke lembar memo. Untuk memenuhi syarat sebagai portofolio, setiap karya harus dibuat dan disusun dengan cara yang menunjukkan kemajuan dan tujuan. Portofolio dapat mencakup berbagai jenis tugas, misalnya menulis sampel, jurnal, kaset video, seni, komentar guru, poster, wawancara, puisi, hasil ujian, solusi masalah, rekaman komunikasi bahasa asing, penilaian diri, dan ekspresi lainnya dari siswa yang guru percaya dapat menunjukkan keterampilan dan prestasi siswa.

Portofolio telah menjadi semakin populer karena merupakan cara alami dalam mengintegrasikan pengarahan dan penilaian

|  |  |
| --- | --- |
| Tes Tradisional | Portofolio |
| Memisahkan belajar, pengujian, dan pengajaran | Menghubungkan penilaian dan mengajar untuk belajar |
| Gagal untuk menilai dampak pengetahuan sebelumnya  | Menjawab pentingnya pengetahuan sebelumnya. Siswa sebagai penentu penting untuk pembelajaran dengan menggunakan kegiatan penilaian autentik |
| Mengandalkan bahan yang dituntut hanya dengan informasi literal | Memberikan kesempatan untuk menunjukkan cara berpikir deduktif dan kritis yang penting untuk membangun makna |
| Melarang kolaborasi selama proses penilaian | Merupakan pendekatan penilaian kolaboratif yang melibatkan para siswa dan guru |
| Sering memperlakukan keterampilan dalam konteks terisolasi untuk menentukan prestasi untuk tujuan pelaporan | Menggunakn kegitan multifaset sambil mengakui belajar yang menuntut integrasi dan koordinasi keterampilan komunikasi |
| Menilai siswa di berbagai tugas yang terbatas yang mungkin tidak sesuai dengan apa yang siswa lakukan di kelas | Mewakili berbagai kegiatan pembelajaran yang siswa lakukan di kelas mereka |
| Menilai siswa dalam situasi yang telah ditentukan  | Dapat mengukur kemampuan siswa untuk melakukan tetap dalam situasi tidak terduga |
| Menilai semua siswa pada dimensi yang sama | Mengukur prestasi masing-masing siswa sementara memungkinkan perbedaan individu |
| Hanya menjawab prestasi | Menilai peningkatan, usaha, dan prestasi |
| Jarang menyediakan perangkat untuk menilai kemampuan siswa dalam memonitor pembelajaran mereka sendiri | Melaksanakan penilaian diri dengan memiliki siswa memonitor belajar mereka |
| Dinilai secara mekanis atau oleh guru yang memiliki sedikit masukan terhadap penilaian | Melibatkan siswa dalam menilai kemajuan mereka dan/atau prestasi dan membangun tujuan pembelajaran berkelanjutan |
| Jarang menyertakan soal yang menilai respons emosional untuk belajar |  Memberikan kesempatan untuk merenungkan perasaan tentang portofolio pertumbuhan pembelajaran |

Empat bukti yang dapat ditempatkan dalam portofoliio siswa adalah artefak, produksi, pengesahan, dan reproduksi. Artefak adalah dokumen atau produk, seperti kertas siswa dan pekerjaan yang dihasilkan selama di kelas. Reproduksi terdiri atas dokumentasi karya siswa di luar kelas, seperti proyek khusus dan wawancara, misalnya deskripsi siswa dari wawancara dengan ilmuwan lokal di masyarakat. Pengesahan mewakili dokumen guru atau orang lain yang bertanggung jawab atas kemajuan siswa. Sebagai contoh guru mungkin menulis catatan evaluatif tentang presentasi lisan siswa dan menempatkannya dalam portofolio siswa. Produksi adalah dokumen yang siswa persiapkan terutama untuk portofolio. Produksi terdiri atas tiga jenis bahan: pernyataan tujuan, refleksi, dan keterangan .siswa menghasilkan pernyataan tujuan tentang apa yang ingin mereka capai dengan portofolio mereka, menuliskan refleksi mereka mengenai pekerjaan mereka dan menggambarkan kemajuan mereka, dan menciptakan keterangan yang menggambarkan setiap bagian dari pekerjaan dalam portofolio dan pentingnya.

Menggunakan Portofolio secara Efektif

Penggunaan portofolio secara efektif untuk penilaian membutuhkan

1. Menetapkan tujuan portofolio
2. Melibatkan siswa dalam pengambilan keputusan tentang portofolio
3. Mengkasi portofolio dengan siswa
4. Menetapkan kriteria untuk evaluasi
5. Menilai dan mempertimbangkan portofolio
6. Refleksi diri siswa.

Portofolio belajar memiliki beberapa kekuatan: sifat komprehensif mereka menangkap kompleksitas dan kelengkapan kerja dan prestasi siswa. Mereka memberikan kesempatan bagi siswa mendorong pengambilan keputusan dan refleksi diri. Mereka memotivasi siswa untuk berpikir kritis dan mendalam. Dan mereka memberikan mekanisme yang sangat baik untuk mengevaluasi kemajuan siswa dan perbaikan.

Portofolio pembelajar juga memiliki beberapa kekurangan: mereka mengambil waktu yang cukup banyak untuk mengkoordinasikan dan mengevaluasi. Kompleksitas dan keunikan portofolio membuat sulit untuk melakukan ujian tradisional. Penggunaannya dalam penilaian skala besar (seperti evaluasi untuk seluruh negara) cukup mahal. Namun bahkan dengan kelemahan ini, sebagai besar ahli psikologi pendidikan dan organisasi pendidikan medukung penggunaan portofolio.

**Review**

1. Apa yang membuat penilaian “autentik”? sebutkan beberapa kritiik penilaian autentik!
2. Apa sajakah fitur penilaian kinerja? Apa beberapa panduan untuk menggunakannya?
3. Apakah portofolio, dan bagaimana portofolio digunakan dalam penilaian? Apa sajakah kekuatan dan kelemahan portofolio?

**PEMBERIAN PERINGKAT DAN PELAPORAN KINERJA**

Pemberian peringkat berarti menerjemahkan informasi penilaian deskriptif menjadi huruf, angka, atau tanda lain yang menunjukkan kualitas pembelajaran atau kinerja siswa.

**Tujuan Pemberian Peringkat**

Pemberian peringkat dilakukan untuk mengkomunikasikan informasi tentang pembelajaran dan prestasi siswa. Dalam proses ini, peringkat memiliki empat tujuan dasar

1. Administratif
2. Informasional
3. Motivasional
4. Bimbingan

**Komponen Sistem Peringkat**

Nilai mencerminkan pemberikan guru. Tiga jenis pemberikan nilai guru utama mendasari sistem pemberian nilai guru

1. Apa standar perbandingan yang akan saya gunakan untuk pemberian nilai?
2. Apa aspek kinerja siswa akan saya gunakan untuk memberikan nilai?
3. Bagaimana saya akan membobotkan berbagai jenis bukti dalam memberikan nilai?

**Pelaporan Kemajuan dan Peringkat Siswa kepada Orang Tua**

Peringkat adalah metode yang paling umum untuk menginformasikan orang tua tentang kemajuan dan kinerja anak di kelas. Hal paling penting dalam melaporkan kemajuan siswa adalah rapor, laporan kemajuan tertulis, serta konferensi orangtua-guru.

|  |
| --- |
| Strategi untuk Konferensi Guru Orang tua terkait dengan Nilai dan Penilaian |
| 1. Bersiaplah
2. Bersikaplah positif
3. Objektif
4. Praktikkan keterampilan komunikasi yang baik
5. Jangan bicara tentang siswa lain
6. Tepat waktu
 |

**Beberapa Isu dalam Pemberian Peringkat**

1. Apakah tugas yang tidak dikerjakan harus diberi nilai nol?
2. Haruskan guru secara ketat menggunakan angka saat memberikan peringkat?
3. Haruskan pemberian peringkat dihapuskan?
4. Apakah terlalu banyak inflasi nilai?

**Review**

1. Apa tujuan pemberian peringkat
2. Apa jenis pemberian peringkat yang mendasari sistem pemberian nilai guru? Beri komentar tentang setiap jenis. Apa pilihan dalam melaporkan kemajuan siswa kepada orang tua? Apa masalah dalam pemberian peringkat?

**Referensi**

Santrock JW. 2014. Educational Psychology, 5th Edition (terjemahan). Jakarta:Penerbit Salemba